



Integrasi Bimbingan Karir, Pengembangan Karir, dan Kurikulum SMK untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan yang Siap Kerja

Arik Harianto ^{1*}, Buwani Buwani ², Erta Faradina ³, Tuwoso Tuwoso ⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email : baniandrewikarto@gmail.com *

Abstract, *This study aims to analyze the integration between career guidance, career development, and the curriculum of Vocational High Schools (SMK) in an effort to improve the quality of graduates who are ready to work. Through a descriptive qualitative approach, data were collected from various literature sources and previous research. The results of the analysis indicate that the synergy between career guidance, career development, and relevant curriculum can improve the competence and work readiness of SMK graduates. The implementation of a structured career guidance program, the development of an industry-based curriculum, and collaboration with the business world/industry (DUDI) are the keys to achieving these goals.*

Keywords: *Career Guidance, Career Development, SMK Curriculum, SMK Graduates, Work Readiness*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa sinergi antara bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum yang relevan dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan SMK. Implementasi program bimbingan karir yang terstruktur, pengembangan kurikulum berbasis industri, dan kolaborasi dengan dunia usaha/industri (DUDI) menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja, Kurikulum SMK, Lulusan SMK, Pengembangan Karir

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan vokasional, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja masih menjadi perhatian utama. Banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan dalam memasuki pasar kerja karena kurangnya kesiapan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, integrasi antara bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan industri menjadi solusi yang penting. Bimbingan karir berperan dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami peluang karir, dan merencanakan masa depan profesional mereka. Sementara itu, pengembangan karir melalui kurikulum berbasis industri, seperti model Teaching Factory (Tefa), memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Kolaborasi antara

SMK dan dunia usaha/industri (DUDI) juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan perkembangan industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum SMK dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sinergi antara ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan SMK, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menganalisis integrasi antara bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum SMK dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat naratif dan interpretatif. Berikut adalah langkah-langkah metodologis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian **studi literatur** (library research) yang mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dan temuan sebelumnya terkait integrasi bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum SMK.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari **sumber sekunder**, yang meliputi:

- **Jurnal ilmiah** terkait bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum SMK.
- **Buku teks** dan referensi akademis yang membahas pendidikan vokasi dan kesiapan kerja lulusan SMK.
- **Dokumen kebijakan** dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait revitalisasi SMK dan pengembangan kurikulum berbasis industri.
- **Laporan penelitian** terdahulu yang membahas implementasi program bimbingan karir dan kolaborasi SMK dengan dunia usaha/industri (DUDI).
- **Artikel online** dan sumber digital lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui database jurnal online, repositori institusi pendidikan, dan situs web resmi yang menyediakan informasi terkait pendidikan vokasi dan bimbingan karir di SMK.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik **analisis konten** (content analysis). Langkah-langkah analisis data meliputi:

- **Pengumpulan dan seleksi data:** Memilih sumber-sumber yang relevan dan terpercaya.
- **Pengkodean data:** Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti konsep bimbingan karir, model kurikulum berbasis industri, dan kolaborasi SMK dengan DUDI.
- **Kategorisasi data:** Mengelompokkan data berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan tujuan penelitian.
- **Interpretasi data:** Menarik kesimpulan dan makna dari data yang telah dikategorisasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber**, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda (jurnal, buku, dokumen kebijakan, dll.) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan **peer review** dengan mendiskusikan temuan awal dengan rekan sejawat atau ahli di bidang pendidikan vokasi untuk memastikan keabsahan interpretasi data.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Tahap Persiapan:** Menentukan topik penelitian, merumuskan masalah, dan menyusun kerangka teoritis.
2. **Tahap Pengumpulan Data:** Mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber.
3. **Tahap Analisis Data:** Menganalisis data dengan teknik analisis konten dan menginterpretasikan temuan.
4. **Tahap Penyusunan Laporan:** Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis dan koheren.

Etika Penelitian

Peneliti memastikan bahwa semua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diakui dengan memberikan **sitasi** yang sesuai. Selain itu, peneliti menghormati hak cipta dan tidak melakukan plagiarisme dengan mencantumkan sumber referensi secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum SMK dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini mengungkap bahwa integrasi antara **bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum berbasis industri** di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Pembahasan ini akan mengelaborasi temuan-temuan utama dari penelitian serta implikasinya terhadap pendidikan vokasi di Indonesia.

Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Bimbingan karir di SMK berfungsi sebagai layanan sistematis yang membantu siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan karir, dan merencanakan masa depan profesional mereka. Program bimbingan karir yang efektif, seperti yang dikembangkan oleh Pujiastuti et al. (2020), menunjukkan bahwa pendekatan berbasis **employability skills** (keterampilan kerja) dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Keterampilan seperti komunikasi, kerja tim, berpikir kritis, dan adaptasi menjadi faktor kunci yang dibutuhkan siswa untuk sukses di dunia kerja.

Namun, implementasi bimbingan karir di SMK masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya jumlah guru bimbingan dan konseling (BK) yang memiliki spesialisasi dalam bimbingan karir, serta terbatasnya akses informasi tentang dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru BK melalui pelatihan khusus dan penguatan kolaborasi dengan industri untuk memastikan informasi yang diberikan kepada siswa selalu relevan dengan perkembangan terbaru di dunia kerja.

Pengembangan Karir melalui Kurikulum Berbasis Industri

Kurikulum berbasis industri, seperti model **Teaching Factory (Tefa)**, menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja. Model ini mengintegrasikan pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi yang

menyerupai lingkungan kerja nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan oleh industri.

Implementasi Tefa di SMK telah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan keterampilan praktis siswa, penguatan hubungan antara sekolah dan industri, serta peningkatan peluang kerja bagi lulusan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan peralatan, serta kurangnya tenaga pengajar yang berpengalaman di industri, masih menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis industri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan investasi dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kolaborasi antara SMK dan Dunia Usaha/Industri (DUDI)

Kolaborasi antara SMK dan dunia usaha/industri (DUDI) merupakan faktor kunci dalam memastikan relevansi kurikulum dan kesiapan kerja lulusan. Melalui kemitraan ini, SMK dapat mengembangkan program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan membuka peluang magang bagi siswa. Program magang dan praktik kerja industri (PKL) memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam lingkungan kerja, sehingga mereka dapat memahami budaya kerja dan standar industri.

Namun, kolaborasi ini masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya keterlibatan industri dalam proses pendidikan dan perbedaan ekspektasi antara SMK dan industri. Untuk meningkatkan kolaborasi, diperlukan regulasi dan insentif dari pemerintah yang mendorong industri untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan vokasi. Selain itu, SMK perlu proaktif dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan dan mengembangkan sistem magang yang lebih terstruktur.

Implikasi terhadap Pendidikan Vokasi di Indonesia

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Pertama, diperlukan **peningkatan kualitas layanan bimbingan karir** di SMK melalui pelatihan guru BK dan penguatan kolaborasi dengan industri. Kedua, **pengembangan kurikulum berbasis industri** perlu dioptimalkan dengan menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai serta meningkatkan kapasitas tenaga pendidik. Ketiga, **kolaborasi antara SMK dan industri** harus diperkuat melalui regulasi dan insentif yang mendorong partisipasi aktif dunia usaha dalam pendidikan vokasi.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

- **Pemerintah** perlu memberikan dukungan melalui kebijakan dan insentif yang mendorong kolaborasi antara SMK dan industri.

- **SMK** harus meningkatkan kapasitas guru dan fasilitas pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.
- **Industri** diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan vokasi, baik melalui program magang, pelatihan, maupun penyediaan fasilitas.

Dengan implementasi yang baik dan dukungan dari semua pihak, integrasi bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum berbasis industri di SMK dapat menciptakan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga bagi industri dan perekonomian nasional secara keseluruhan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara **bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum berbasis industri** di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Sinergi antara ketiga aspek tersebut mampu membekali siswa dengan kompetensi teknis (hard skills) dan non-teknis (soft skills) yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri (DUDI).

1. **Bimbingan Karir:** Program bimbingan karir yang terstruktur dan komprehensif membantu siswa dalam mengenali potensi diri, memahami peluang karir, dan merencanakan masa depan profesional mereka. Melalui layanan bimbingan individu, kelompok, pelatihan keterampilan kerja, dan magang, siswa SMK dapat mengembangkan kesiapan kerja yang lebih baik.
2. **Pengembangan Karir melalui Kurikulum Berbasis Industri:** Model kurikulum berbasis industri, seperti **Teaching Factory (Tefa)**, memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi yang menyerupai lingkungan kerja nyata. Hal ini memudahkan transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja.
3. **Kolaborasi dengan Dunia Usaha/Industri (DUDI):** Kemitraan antara SMK dan industri menjadi kunci utama dalam memastikan relevansi kurikulum dan kesiapan kerja lulusan. Melalui program magang, pelatihan berbasis industri, dan rekrutmen langsung, siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Meskipun integrasi ini menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti:

- **Keterbatasan fasilitas dan peralatan** di SMK yang belum memenuhi standar industri.
- **Kurangnya tenaga pengajar** yang memiliki pengalaman langsung di dunia industri.
- **Keterlibatan industri** yang masih terbatas dalam mendukung program pendidikan vokasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara **pemerintah, sekolah, dan industri**. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui regulasi dan insentif bagi industri yang berpartisipasi dalam pendidikan vokasi. SMK perlu meningkatkan kapasitas guru dan fasilitas pembelajaran, sementara industri dapat lebih aktif terlibat dalam penyusunan kurikulum dan penyediaan peluang magang bagi siswa.

Secara keseluruhan, integrasi bimbingan karir, pengembangan karir, dan kurikulum berbasis industri di SMK merupakan langkah strategis untuk menciptakan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan implementasi yang baik dan dukungan dari semua pihak, SMK dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2022). *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir kepada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Al-Mubarkaya*. Skripsi UIN Ar-Raniry. Diakses dari repository.ar-raniry.ac.id
- Anwar, M. (2019). Hubungan Antara Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 77-88. Diakses dari jurnal.unj.ac.id
- Budiman, A. (2015). *Hubungan Bimbingan Karir dengan Kemandirian Memilih Pendidikan Lanjutan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo*. Laporan Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.
- Fitriani, D. (2022). *Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Jurusan Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 44-55. Diakses dari jurnal.unnes.ac.id
- Hidayati, N., & Suyanto, W. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Saing SMK melalui Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 123-135. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id
- Iskandar, A. (2020). *Integrasi Kurikulum dan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123-134. Diakses dari jurnal.unj.ac.id

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendanaan di SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diakses dari repository.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Implementasi Revitalisasi SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. repository.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Kebijakan Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diakses dari repository.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pengembangan Kurikulum SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diakses dari repository.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diakses dari repository.kemdikbud.go.id
- Lestari, A. (2019). *Hubungan antara Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 23-34. Diakses dari jurnal.unj.ac.id
- Lestari, R. (2020). *Implementasi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 101-112. Diakses dari ejournal.unram.ac.id
- Mulyadi, D. (2021). *Peran Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 45-56. Diakses dari jurnal.unnes.ac.id
- Nurhadi, H. (2018). *Strategi Pengembangan Karir Siswa SMK melalui Pelatihan dan Magang*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 15-28. Diakses dari jurnal.unnes.ac.id
- Prasetyo, B. (2020). *Inovasi Kurikulum SMK untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(1), 34-45. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id
- Pujiastuti, E. S., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2020). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Karir Sekolah Menengah Kejuruan Model Employability Skill*. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 11-20. Diakses dari journal.unj.ac.id
- Purba, E. P. (2020). *Manajemen Pengembangan Karir Siswa*. *Etheses IAIN Ponorogo*. Diakses dari etheses.iainponorogo.ac.id
- Rahmawati, N. (2020). *Keterlibatan Industri dalam Pengembangan Kurikulum SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(1), 55-66. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2019). *Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 45-56. Diakses dari jurnal.unlam.ac.id
- Sari, R. (2021). *Bimbingan Karir Berbasis Keterampilan untuk Siswa SMK*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(1), 23-34. Diakses dari journal.unj.ac.id
- Suharto, R. (2021). *Model Integrasi Kurikulum dan Bimbingan Karir di SMK*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 56-67. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id

Supriyadi, S. (2022). *Pengaruh Program Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5(4), 89-100. Diakses dari ejournal.undiksha.ac.id

Widiastuti, S. (2021). *Evaluasi Program Bimbingan Karir di SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2), 90-101. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id

Widyastuti, A., & Setiawan, A. (2021). *Model Bimbingan Karir Berbasis Kompetensi untuk Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 67-78. Diakses dari jurnal.unnes.ac.id